

PELUANG DAN TANTANGAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA COVID-19

Fitria Zulfa^{*1}, Jaja Jahari^{*2}, A. Heris Hermawan^{*3}

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: ¹fitriazulfa16793@gmail.comx, ²jajajahari@uinsgd.ac.id, ³acepheris10@gmail.com

Abstract. *The outbreak of Covid-19 as a pandemic has had a significant impact as well as opened up opportunities and challenges for the management of Islamic educational institutions. This study aims to describe an overview of the opportunities and challenges of managing Islamic educational institutions during the pandemic. This study uses a descriptive-qualitative approach with the method used is library research and the type of data used is qualitative data. Data collection is done by library technique. The process of data analysis was carried out using descriptive-analytical techniques. The results of this study indicate that opportunities for managing educational institutions during the Covid-19 period can be identified from the opening of opportunities to improve the quality of education through efforts to build management functions for managing digital-based Islamic educational institutions with an online system, which is strongly supported by the current pandemic situation. occur. Therefore, the challenges faced in terms of digital-based management with internet support through an online system are the readiness of institutions in the aspect of supporting facilities and infrastructure and the readiness of human resources who are experts in this field are important things that must be met to increase competition and competition between Islamic educational institutions in the future. during the pandemic to improve the institutional management system in order to produce quality quality and have quality competitiveness.*

Keywords. *Opportunities, Challenges, Management, Covid-19.*

Abstrak. Mewabahnya Covid-19 sebagai pandemi telah membawa dampak signifikan sekaligus membuka peluang dan tantangan bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai peluang dan tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode yang digunakan adalah *library research* dan jenis data yang dipakai adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepastakaan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan tekni deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang pengelolaan lembaga pendidikan pada masa Covid-19 dapat diidentifikasi dari terbukanya peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui usaha membangun fungsi-fungsi manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis digital dengan sistem dalam jaringan (daring) sangat didukung oleh situasi pandemi yang sedang terjadi. Karena itu tantangan yang dihadapi dalam hal pengelolaan berbasis digital dengan dukungan internet melalui sistem dalam jaringan adalah kesiapan lembaga dalam aspek dukungan sarana dan prasarana serta kesiapan SDM yang ahli di bidang ini menjadi hal penting yang harus dipenuhi untuk meningkatkan persaingan dan kompetisi antar lembaga pendidikan Islam pada masa pandemi untuk meningkatkan sistem pengelolaan lembaga agar menghasilkan kualitas mutu dan memiliki daya saing yang berkualitas.

Kata Kunci. Peluang; Tantangan; Pengelolaan; Covid-19

Copyright © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.
This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, di tengah-tengah proses pembangunan pendidikan di Indonesia, berbagai permasalahan terus bermunculan sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi, mulai dari persoalan dihadapkannya bangsa ini pada era disrupsi sampai kepada mewabahnya virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi yang sedang dihadapi bangsa ini. Keberadaan pandemi Covid-19 menjadi suatu persoalan yang cukup serius dihadapi bangsa Indonesia, bahkan juga oleh masyarakat di dunia sebagai sebuah ancaman yang memiliki dampak sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Sementara itu untuk tetap menjaga kualitas pendidikan yang baik, proses keberlangsungan pendidikan terus dituntut agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam situasi dan kondisi apapun, sekalipun di tengah-tengah wabah yang terus melanda. Karena itu, mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional harus tetap menjadi agenda penting bagi pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pada situasi inilah, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk bisa membaca berbagai peluang yang dilakukan dilakukan dan menghadapi berbagai tantangan di tengah-tengah keberlangsungan proses pendidikan pada situasi pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah krisis yang secara langsung telah mengancam berbagai sendi kehidupan umat manusia seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya (Putria, 2020, p. 863). Terdapat banyak sekali dampak yang diakibatkan dari mewabahnya pandemi Covid-19, termasuk akibatnya begitu terasa bagi keberlangsungan proses pendidikan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Dalam kaitannya dengan dampak terhadap dunia pendidikan, banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Bahkan karena pandemi ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikannya sebagai fokus perhatian penting dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, Amerika Serikat itu menilai bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini kemudian diperparah lagi dengan terjadinya penyebaran virus ini dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena pandemi ini. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto, 2020, p. 1-2).

Sebagaimana telah disampaikan di awal, dampak mewabahnya pandemi salah satunya menimpa keberlangsungan proses pendidikan. Dalam hal ini, bagi lembaga pendidikan tentu dihadapkan pada permasalahan serius akibat situasi yang tidak mendukung untuk melangsungkan proses pembelajaran seperti yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas-kelas. Di Indonesia sendiri, pandemi Covid-19 telah memaksa lembaga pendidikan nasional untuk menerapkan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di dalam tata kelola pembelajarannya. Maka dari itu, pemberlakuan PJJ adalah langkah darurat yang harus dilaksanakan dalam upaya

menjaga keberlangsungan proses pendidikan di tengah-tengah situasi pandemi (Basar, 2021, p. 216). Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagaimana lembaga pendidikan mampu mengelola pembelajaran agar tetap berlangsung efektif, tanpa terkecuali lembaga pendidikan Islam sebagai bagian daripada lembaga pendidikan nasional yang juga dituntut untuk dapat menyesuaikan arah baru pengelolaan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Berbagai penelitian dengan tema peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam sebenarnya sudah banyak dilakukan para ahli, namun dari berbagai penelitian tersebut nampaknya yang secara fokus menyorotinya dari sisi situasi pandemi yang sedang terjadi masih terbilang sangat sedikit. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah yang dilakukan oleh Senata Adi Parsetia dan Muhammad Fahmi (2020: 36) yang dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa di masa pandemi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru sebagai bagian dalam usaha menjawab tantangan yang sedang dihadapi pada masa pandemi. Kemudian Syukurman (2018: 43) dalam hasil penelitiannya yang difokuskan melakukan kajian terhadap peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam dari sisi sosiologis agama masyarakat di wilayah desa Doridungga, mengungkapkan bahwa peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut didukung oleh mayoritas masyarakat yang notabene pemeluk agama Islam. Namun demikian, tantangan yang dihadapi datang dari sisi pandangan bahwa agama tidak diberikan cukup ruang dalam mengekspresikan eksistensinya pada penyusunan kurikulum disamping tantangan dalam hal membenahi diri di bidang pengelolaan lembaga mulai dari pembenahan kurikulum sampai pada sarana dan prasarana (Syukurman, 2018, p. 43). Selain itu M. Ali Sibram Malisi juga mencoba menyoroti tantangan dan peluang pendidikan Islam di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam hasil tulisannya, Malisi mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era MEA sangat kompleks, mulai dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Namun demikian, keberadaan MEA sendiri membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan tersebut (Malisi, 2017, p. 14).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli tersebut, nampaknya penelitian mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era pandemi Covid-19 masih sangat jarang dilakukan. Karena itu penelitian ini akan difokuskan pada situasi yang dihadapi lembaga pendidikan Islam berkenaan dengan peluang dan tantangan pada masa pandemi Covid-19, dengan melakukan kajian secara komprehensif berkenaan dengan pokok permasalahan tersebut. Dengan demikian, posisi penelitian ini cukup berbeda dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mencoba menggambarkan bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui metode *library research* ini secara teknis akan menggambarkan suatu permasalahan

penelitian dan pemecahannya melalui proses deskripsi. Karena itu jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif, yakni data yang berbentuk uraian atau deskripsi yang memiliki signifikansi keterkaitan dengan tema penelitian. Data kualitatif ini berupa uraian mengenai peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam pada masa pandemi Covid-19 yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, pustaka dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kepustakaan. Teknik ini secara operasional dilakukan dengan melaksanakan serangkaian kegiatan pengumpulan data, membaca, mencatat dan mengolah data-data yang sudah terkumpul dan terdapat di dalam berbagai sumber literatur (Zed, 2004, p. 2-3). Langkah selanjutnya kemudian menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis. Teknik analisis data ini secara operasional penerapannya dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian dan penela'ahan terhadap data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian dipahami dan dianalisis serta diuji keabsahannya untuk mendapatkan temuan hasil penelitian yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Utama Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam sebagai Modalitas Menghadapi Pandemi Covid-19

Proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dari masa ke masa dihadapkan pada adanya berbagai persaingan yang mau tidak mau membutuhkan kesiapan untuk menghadapi tantangan persaingan tersebut. Salah satu yang menjadi perhatian penting setiap lembaga pendidikan ialah bersaing dalam hal penerapan maupun penggunaan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan yang tepat. Adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan yang tepat akan membantu lembaga pendidikan dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasarannya secara ideal. Demikian pula sama halnya dengan lembaga pendidikan Islam, di samping dituntut untuk terus meningkatkan daya saing terutama dengan pendidikan umum, juga terus dituntut untuk melakukan tata kelola yang tepat guna memenuhi tuntutan persaingan dan kebutuhan pasar sekaligus untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran ideal yang telah dirumuskan. Karena itu urgensi dalam hal optimalisasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam sangat lah diperlukan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan. Karena itu upaya melakukan manajemen pengelolaan secara tepat dan maksimal yang diinternalisasikan ke dalam unsur-unsur manajemen yang terdapat pada lembaga pendidikan Islam akan mampu mendorong dan memungkinkan lembaga tersebut menjadi terbaik dan terdepan dalam persaingan pendidikan di tingkat nasional bahkan di dunia. Oleh sebab itu aspek manajerial dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan Islam perlu didudukkan sebagai modalitas dalam menghadapi segala peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga ini di masa mendatang.

Aspek manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam sebagai modalitas menghadapi segala situasi dan kondisi ke depan termasuk dalam kaitannya dengan menghadapi peluang dan tantangan di masa pendemi Covid-19, tercermin di dalam unsur-unsur utama proses manajemen itu sendiri. Unsur-unsur manajemen dimaksud tidak lain adalah: *men, money, methods, materials, machines, and market*. *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja pelaksana

berkaitan dengan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (Hasibuan, 2017, p. 20). Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, *Men* ini tentu merujuk pada SDM yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki berbagai macam sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengelolaan lembaga. Di antara sumber daya yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, adalah manusia itu sendiri sebagai SDM yang merupakan elemen yang paling penting. Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia dapat dipahami sebagai suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan. Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, staffing, penilaian kinerja, perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja, dan pencapaian efektifitas hubungan kerja (Priyono, 2010, p. 18). Dengan demikian pengelolaan SDM pada lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting mengingat penggerak lembaga ini bertumpu pada SDM yang dimiliki. Keterampilan dan kualitas SDM yang baik akan mampu mendorong perkembangan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju.

Di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung dimana dampaknya begitu sangat terasa bagi keberlangsungan proses pendidikan yang terpaksa harus menyesuaikan situasi dan keadaan, maka dukungan SDM sangatlah diperlukan dalam hal penguasaan berbagai instrumen yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pendidikan di masa pandemi. Karena itu tanpa SDM yang memiliki kepiawaian dalam mengoperasikan peroses pembelajaran dalam jaringan, lembaga pendidikan Islam akan sangat kesulitan melakukan penyesuaian terhadap kebiasaan pembelajaran yang baru. Sementara lembaga pendidikan Islam dalam hal ini sangat dituntut untuk menjaga eksistensinya dalam melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan.

Selain faktor *Men*, aspek manajemen pengelolaan pendidikan Islam adalah menyangkut masalah *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan berkaitan dengan manajemen permodalan atau pembelanjaan (Hasibuan, 2017, p. 21). Manajemen keuangan berkaitan langsung dengan semua substansi manajemen pendidikan di sekolah. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya. Tanpa biaya, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Untuk itu manajemen keuangan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Untuk itu setiap pengelola lembaga pendidikan diharuskan memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya dan seefisien serta seefektif mungkin. Fungsi keuangan dalam banyak organisasi berperan sebagai unit penunjang (Supriyatno, 2008, p. 77). Dalam organisasi sekolah, fungsi uang atau dana di antaranya sebagai penunjang lancarnya kegiatan utama, yaitu melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Fungsi yang demikian tersebut tidak berlebihan sebab setiap aktifitas dalam organisasi umum atau organisasi Pendidikan berhubungan dengan keuangan. terlebih dalam era persaingan sekarang ini, perubahan dan inovasi maenjadi suatu tuntutan. maka, bisa dimengerti jika fungsi manajemen keuangan menjadi begitu penting. Lembaga pendidikan Islam dalam operasionalisasinya memerlukan tata kelola terhadap keuangan sebuah lembaga harus dijalankan dengan tepat. Pengelola lembaga pendidikan Islam

harus mampu menganalisa berbagai sumber pendapatan dari segi keuangan untuk bisa menggerakkan lembaga pendidikan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat akan membuat lembaga pendidikan Islam menjadi seimbang dan mampu memenuhi segala kebutuhan penyelenggaraan pendidikan secara optimal dengan adanya dukungan keuangan tadi. Salah satu hal yang bisa dilihat secara jelas dalam persoalan dukungan biaya, adalah dalam usaha menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung bagi proses pendidikan secara dalam jaringan (daring), mulai dari alat-alat digital sampai kepada akses internet yang sekarang sudah menjadi bagian mutlak yang dibutuhkan bagi keberlangsungan pendidikan di era pandemi Covid-19.

Aspek manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam selanjutnya adalah *Methods*, yaitu cara cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan (Hasibuan, 2017, p. 21). Metode ini meliputi berbagai hal, termasuk di dalamnya adalah strategi yang dimiliki lembaga dalam mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Kemudian dari sisi pembelajaran, keberadaan metode ini akan mampu memberikan dampak terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidina. Karena itu, ketepatan metode menjadi sangat penting bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Unsur manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam berikutnya adalah *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan manajemen akuntansi biaya (Hasibuan, 2017, p. 22). Dalam kaitannya dengan pengelolaan lembaga pendidikan, unsur ini terlihat dari pengadministrasian segala kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Peranan administrasi menjadi unsur penting yang dapat menunjang bagi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Unsur lainnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah *Machines* yaitu alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan berkaitan dengan manajemen produksi (Hasibuan, 2017, p. 21). Dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan, aspek ini dapat diidentifikasi dari pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan Islam. Keberadaan sarana yang memadai akan membuat penyelenggaraan pendidikan Islam menjadi kondusif dan bisa dimaksimalkan.

Kemudian unsur berikutnya adalah *Market* yaitu unsur pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan berkaitan dengan manajemen pemasaran (Hasibuan, 2017, p. 21). Ketika melihat lembaga pendidikan dari kacamata sebuah *corporate*, lembaga pendidikan adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa layanan pendidikan yang dibeli oleh para konsumen dalam hal ini adalah masyarakat dan juga para *stake holder*. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, dalam hal ini jasa pendidikan, disebabkan mutunya tidak dapat memuaskan konsumen, produksi jasa yang ditawarkan tidak akan berlaku di pasaran dan pada tahap berikutnya kualitas daya saing lembaga pendidikan menjadi sangat rendah. Ini artinya, lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan *users educations* sesuai dengan permintaan pasar, Kalau sudah demikian, lembaga pendidikan tidak akan mampu bertahan dalam menghadapi tuntutan kebutuhan pasar bahkan lembaga pendidikan tersebut tidak akan berlaku untuk terus eksis di masyarakat (Dwiyama, 2018, p. 691). Selain itu unsur *market* ini juga berkaitan dengan daya saing lulusan yang harus bisa menembus pasar yang diperlukan oleh *stake holder*, dalam hal ini adalah masyarakat dan para pengguna lulusan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam, salah satunya dapat diukur dari peran lulsan yang mampu bersaing dengan lulusan dari lembaga pendidikan lainnya dan memiliki kualitas yang unggul sehingga mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat dan para *stake holder* lainnya.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tata kelola pendidikan Islam memiliki beberapa unsur utama manajemen sebagaimana lembaga organisasi pada umumnya sekaligus menjadi modalitas di dalam menghadapi peluang dan tantangan yang dihadapi pada masa pandemi Covid-19. Beberapa unsur utama manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam tersebut meliputi pengelolaan terhadap SDM, keuangan, metode pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana, sistem administrasi dan yang terakhir adalah unsur pemasaran. Berbagai unsur tersebut menempati posisi penting dalam kaitannya dengan bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat terus eksis dan mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasarannya secara optimal. Oleh karena itu, unsur utama manajemen tersebut menjadi modalitas penting yang harus dikelola secara maksimal agar lembaga pendidikan Islam dapat mempertahankan eksistensinya dan mampu menghadapi peluang dan tantangan yang dihadapi pada masa pandemi Covid-19.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh tipe Corona Virus yang pertama kali ditemui di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Meski lebih banyak melanda ke lanjut usia, virus ini sesungguhnya dapat pula melanda siapa saja, mulai dari balita, kanak-kanak, sampai orang dewasa. Virus corona ini dapat menimbulkan gangguan ringan pada sistem respirasi, peradangan paru-paru yang berat, sampai kematian (Kahfi, 2020, p. 143). Semenjak kemunculannya di kota Wuhan, virus ini terus meluas sangat cepat dan sudah menyebar nyaris ke seluruh negeri di dunia, termasuk Indonesia. Oleh sebab itu mulai dari 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia telah menetapkan wabah ini sebagai pandemi global (Kahfi, 2020, p. 144).

Keberadaan virus Covid-19 telah dipandang sebagai suatu ancaman serius, bahkan akibat dari terus meluasnya virus ini secara cepat, membuat sebagian negeri menetapkan kebijakan memberlakukan *lockdown* dalam rangka menghindari penyebaran virus ini. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditujukan untuk menekan penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut membawa dampak kepada berbagai sektor, termasuk salah satunya adalah pendidikan.

Semenjak diberlakukannya PSBB yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis yakni keharusan pendidikan dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang diartikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) merupakan pembelajaran yang pesertanya didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data, serta media yang lain (Kahfi, 2020, p. 141). Pembelajaran ini secara teknis dilakukan dengan melalui penggunaan media teknologi telekomunikasi-informasi yang berbasis kepada jaringan internet. Oleh sebab itu, PJJ dapat dilakukan dengan sistem online. Pembelajaran dengan sistem daring ini sebenarnya telah memberikan banyak kemudahan, terutama dalam hal ketersediannya berbagai platform mulai dari diskusi sampai kepada tatap muka secara virtual (Herliandry et al., 2020, p. 69). Namun demikian, pembelajaran semacam ini dibutuhkan pemahaman terhadap teknologi dalam mendukung efektivitas pendidikan

berbasis internet ini. Tuntutan akan kebutuhan tersebut, membuat guru dan siswa harus dapat mengoperasikan berbagai media telekomunikasi berbasis internet yang telah disiapkan sebagai pengganti daripada pendidikan secara langsung di kelas. Berbagai fasilitas pembelajaran online tersebut di antaranya adalah *e-learning*, *zoom meeting*, *google classroom*, *youtube*, ataupun media sosial *whatsapp*.

Perubahan pola pembelajaran kepada penggunaan teknologi komunikasi-informasi berbasis jaringan internet yang menjadi wajah baru pendidikan nasional, secara signifikan juga membawa dampak pada sistem tata kelola pada lembaga pendidikan Islam. Bahkan bagi dunia pendidikan nasional, hal ini dinilai telah membawa kemajuan dan inovasi bagi proses pendidikan di Indonesia (Amalia & Sa'adah, 2020, p. 222). Sejalan dengan upaya menghadapi perubahan baru dalam pola pembelajaran dan dalam rangka menghadapi kemajuan inovasi tersebut, maka lembaga pendidikan Islam dalam hal ini dituntut memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung bagi optimalisasi pembelajaran online, di samping lembaga juga harus mampu melakukan pengelolaan SDM dalam hal memberikan pemahaman dan keahlian mengakses teknologi telekomunikasi-informasi kepada tenaga pengajar untuk menjalankan pengajaran secara online.

Sistem pembelajaran online ini selanjutnya dikenal dengan istilah pembelajaran sistem dalam jaringan (*daring*). Melihat perubahan signifikan yang dialami pada pola pembelajaran yang diakibatkan oleh mewabahnya virus Covid-19 ini, telah menghasilkan fenomena dan wajah baru bagi sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran tersebut, pada kenyataannya juga memiliki banyak hambatan yang salah satunya disebabkan karena ketidak-siapan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan secara *daring* ini dimana dalam prakteknya membutuhkan dukungan media pendidikan seperti *Smartphone*, *laptop*, ataupun *PC* dan juga memiliki jaringan internet (Kahfi, 2020, p. 147). Namun demikian, di tengah hambatan tersebut, pembelajaran dengan sistem *daring* ini juga perlu dipandang memiliki sejumlah sisi kelebihan berupa membangun suasana belajar baru, pembelajaran *daring* akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar (Sari, 2015, p. 27-18). Di samping itu keterlibatan peran orang tua dalam pengaplikasian pembelajaran *daring* ini menjadi sangat dominan mengingat peserta didik lebih banyak melakukan pembelajaran di rumah karena harus terpisah dengan guru dan teman-temannya dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19. Hal ini tentu akan memudahkan orang tua dalam mengawasi belajar anak di rumah (Syarif & Mawardi, 2021, p. 14). Meskipun tidak sepenuhnya pembelajaran anak di rumah, bisa secara penuh diawasi orang tua, akan tetapi orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak di rumah (Anugrahana, 2020, p. 288). Karena itu perhatian orang tua dalam mendukung pembelajaran *daring* juga dapat memberikan kontribusi bagi efektifitas pembelajaran bagi anak.

Hal penting yang harus dipahami dari adanya perubahan pola pendidikan yang disebabkan karena dampak yang dihasilkan dari merebaknya pandemi Covid-19 adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki kesiapan dari berbagai aspek manajemen tata kelola seperti ketersediaan sarana dan prasarana, memiliki SDM yang memiliki keahlian dalam merespon perkembangan teknologi telekomunikasi-informasi dan berbagai aspek lainnya dalam merespon perubahan pola pendidikan tersebut. Hal

ini tidak lain ditujukan agar lembaga pendidikan Islam tidak mengalami ketertinggalan dan terus mampu eksis dalam menghadapi tantangan dan perkembangan situasi apapun serta secara konsisten melakukan pendidikan yang tetap mengarah pada usaha mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan Islam. Untuk melihat secara lebih jelas mengenai adanya pola perubahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel C.1 Perbandingan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Tantangan Setelah Pandemi
Proses pembelajaran berlangsung secara normal dengan sistem tatap muka di kelas.	Proses pembelajaran dilakukan dengan kebiasaan baru melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem dalam jaringan (daring).	Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi alternatif pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk mengelola pembelajaran.
Penguasaan pembelajaran berbasis internet dalam jaringan tidak begitu mendominasi, dalam hal ini penguasaan SDM terhadap pengelolaan pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak begitu dirasakan manfaatnya.	Proses pembelajaran dilakukan dengan mengandalkan sistem jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai media digital, sehingga kompetensi SDM terhadap penguasaan pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran.	SDM lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kompetensi mengelola pembelajaran berbasis internet dalam jaringan untuk meningkatkan daya saing antar lembaga pendidikan.
Dukungan sarana dan prasarana berbasis teknologi digital tidak begitu dibutuhkan, mengingat pengelolaan pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas	Dukungan sarana dan prasaran menjadi faktor penting dan paling pokok dalam menunjang optimalisasi pembelajaran di musim pandemi melalui proses dalam jaringan	Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki dukungan sarana dan prasarana melalui ketersediaan teknologi digital yang memadai untuk memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola pendidikan berbasis dalam jaringan.

3. Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Masa Covid-19

Penyebaran virus Covid-19 yang tengah menjadi pandemi di berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia, telah membawa dampak signifikan bagi situasi pendidikan yang sedang berlangsung. Seiring dengan kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi kondisi yang sedang terjadi dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan dalam menjalankan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Berbagai peluang dan tantangan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Peluang Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Masa Covid-19

Di antara berbagai peluang pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa

pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut: *Pertama*, perkembangan teknologi telekomunikasi dan informasi menjadi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pengelolaan lembaga menjadi lebih baik. Perlu dipahami bahwa perkembangan masyarakat dunia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan yang memaksa siapapun untuk ikut dalam perubahan itu. Dewasa ini arus globalisasi merupakan sebuah hal yang tidak terhindarkan lagi, era telekomunikasi-informasi telah merubah wajah dunia menjadi semakin cantik dengan didukung oleh proses modernisasi yang terus berlangsung tanpa henti. Era ini ditandai dengan ciri-ciri dimana masyarakat sudah mulai menguasai dan mampu mendayagunakan arus telekomunikasi-informasi, bersaing, terus-menerus belajar, dan menguasai kemampuan menggunakan berbagai teknologi tersebut (Halwi, 2007, p. 144). Issu ini bukanlah omong kosong belaka, mengingat sekarang ini berbagai produk telekomunikasi-informasi sudah banyak tersebar di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini kemudian dipertegas dengan keberadaan jaringan internet sebagai instrumen penghubung setiap masyarakat dalam melakukan akses komunikasi dan informasi. Kondisi ini pada akhirnya mendorong masyarakat untuk melakukan pemanfaatan teknologi informasi tersebut secara tepat dan bijak serta mampu menempatkannya sebagai suatu hal yang mendorong bagi kemajuan. Bahkan dalam dunia manajemen, pemanfaatan teknologi telekomunikasi-informasi adalah isu yang cukup mengemuka dan sebuah hal yang sudah harus dimaknai sebagai kebutuhan di dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Wahid, 2004, p. 12).

Bagi dunia manajemen pendidikan sendiri, pada era globalisasi sekarang ini ada sebagian *trend* di bidang telekomunikasi bahwa sudah saatnya diaplikasikan teknologi data dalam proses pengelolaan pendidikan seperti dengan cara memanfaatkan teknologi pengelolaan data. Pemanfaatan teknologi data dalam sistem pembelajaran terutama pada pendidikan jarak jauh sangat diperlukan, apalagi di tengah-tengah situasi pandemi yang sedang berlangsung. Selain untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, pemanfaatan data juga dimaksudkan agar tingkatkan kemandirian, individualisasi serta otonomi partisipan belajar di dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan berbagai kebutuhan penunjang pendidikan jarak jauh itu sendiri. Karena itu bersamaan dengan pesatnya teknologi data, sistem pendidikan jarak jauh sesungguhnya bisa menjelma menjadi suatu sistem yang interaktif, dan di sisi lain pembelajaran ini bisa dikontrol di segala suasana tanpa dibatasi oleh waktu serta ruang (Kahfi, 2020, p. 137). Oleh sebab itu, pendidik atau guru dengan memanfaatkan teknologi data melalui jaringan internet, dapat melakukan pengawasan terhadap peserta didik dimanapun dan kapanpun, karena ruang komunikasi menjadi sangat terbuka melalui ketersediaan media digital yang didukung oleh data internet. Dengan demikian bahwa pesatnya kemajuan teknologi telekomunikasi-informasi, teknologi data dan juga jaringan internet telah memberikan peluang bagi pengelolaan pendidikan untuk berkembang lebih maju dengan memaksimalkan manfaat dari teknologi itu sendiri. Karena itu bagi lembaga pendidikan Islam, teknologi telekomunikasi-informasi, teknologi data dan juga jaringan internet akan sangat membantu dalam penyesuaian pola pendidikan baru dengan sistem daring. Di samping itu, tata kelola data pendidikan juga bisa dikonsentrasikan pada basis data digital yang mudah diakses dan dipantau oleh pengelola lembaga.

Kedua, peluang lembaga pendidikan Islam dalam membangun fungsi-fungsi manajemen pengelolaan lembaga pendidikan berbasis digital di era pandemi. Seiring dengan perkembangan dunia digital yang semakin maju, aspek lainnya yang menjadi

peluang bagi lembaga pendidikan Islam dari sisi perkembangan teknologi adalah membangun basis pelayanan pendidikan berbasis jaringan internet yang mudah diakses oleh para siswa dalam melangsungkan pendidikan. Kondisi ini tentu memberikan keuntungan tersendiri dari sisi efisiensi pelayanan lembaga pendidikan yang lebih mudah dan bisa dijangkau di manapun tanpa terkendala oleh ruang dan waktu. Karena itu lembaga pendidikan Islam harus mampu mengakses berbagai peluang tersebut dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi manajemen guna menghasilkan pendidikan yang lebih maju.

Ketiga, membangun hubungan antar lembaga pendidikan melalui pemanfaatan jaringan internet untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan karena penyebaran pandemi Covid-19. Keberadaan perkembangan jaringan internet merupakan salah satu yang tidak bisa dipungkiri eksistensinya yang sekaligus menandai bahwa zaman sudah sangat berkembang ke arah yang lebih maju. Kehadiran jaringan internet ini dari sisi pengembangan kelembagaan di bidang hubungan dengan lembaga lain, telah memberikan fasilitas digital yang menyediakan akses bagi hubungan antar lembaga yang berbeda, baik di dalam maupun di luar lingkungan lembaga pendidikan, bahkan dengan lembaga luar negeri (Wahid, 2004, p. 18). Hal ini harus dipandang sebagai peluang untuk bisa mengembangkan lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan sistem kerjasama yang menguntungkan atas diadakannya hubungan antar lembaga tersebut. Format membangun kerjasama semacam ini sangat mendukung dilakukan di tengah-tengah situasi pandemi dimana setiap manusia tidak bisa secara leluasa melakukan tatap muka, maka solusinya sebagai jalan opsional dalam melaksanakan hubungan kelembagaan tersebut adalah dengan memanfaatkan jaringan internet.

Keempat, kemudahan dalam memasarkan layanan jasa pendidikan dan lulusan melalui media informasi menjadi peluang tepat di era pandemi untuk memberikan informasi ke luar lembaga pendidikan Islam berkenaan dengan upaya memajukan lembaga. Kehadiran berbagai media informasi bagaimanapun memberikan sisi positif bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh berbagai teknologi informasi akan sangat membantu dalam hal membangun sistem informasi pemasaran terkait layanan pendidikan yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan. Di samping itu, lembaga pendidikan Islam juga mendapatkan kemudahan dalam memasarkan berbagai lulusannya melalui pemanfaatan media teknologi informasi. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam agar lebih dikenal eksistensinya oleh masyarakat secara luas baik di tingkat nasional maupun manca negara.

b. Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Masa Covid-19

Selain peluang yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan, juga terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Berbagai tantangan tersebut merupakan persoalan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam hubungannya dengan meningkatkan atau bahkan membangun paradigma baru dalam melaksanakan pengelolaan lembaga. Di antara sejumlah tantangan tersebut, adalah sebagai berikut:

Pertama, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis pemanfaatan jaringan internet membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki ciri-ciri khusus yang meliputi:

- a) Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar siswa

selaku peserta didik dan guru selaku pendidik terpisahkan oleh tempat, jarak geografis dan waktu atau kombinasi dari ketiganya; b) Siswa dan guru terpisah selama pembelajaran, komunikasi di antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronik (CD-ROM, VCD, telepon, radio, video, televisi, komputer). Penggunaan media ini baik media cetak maupun media elektronik dalam perkembangannya dewasa ini dituntut untuk memanfaatkan penggunaan berbagai teknologi telekomunikasi-informasi serta mengandalkan dukungan jaringan internet; c) Jasa pelayanan disediakan baik untuk siswa maupun untuk guru, misalnya *resource learning center* atau pusat sumber belajar, bahan ajar, infrastruktur pembelajaran). Dengan demikian, baik siswa maupun guru tidak harus mengusahakan sendiri keperluan dalam proses pembelajaran; e) Komunikasi antara siswa dan guru bisa dilakukan baik melalui satu arah maupun dua arah (*two ways communication*). Contoh komunikasi dua arah ini, misalnya tele-conferencing, video-conferencing, emoderating); f) Proses pembelajaran sistem PJJ masih dimungkinkan dengan melakukan pertemuan tatap muka (tutorial) dan ini bukan merupakan suatu keharusan; g) Selama kegiatan belajar, siswa cenderung membentuk kelompok belajar, walaupun sifatnya tidak tetap dan tidak wajib. Kegiatan berkelompok diperlukan untuk memudahkan siswa belajar; h) Peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa bertindak sebagai participant (Soekartawi, 2003, p. 124). Berbagai karakteristik PJJ tersebut apabila dicermati memiliki perbedaan cukup signifikan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran secara langsung dengan tatap muka dimana proses interaksi antara guru dan murid tidak begitu didominasi oleh pemanfaatan jaringan internet yang sangat berbeda dengan PJJ yang sangat mengandalkan dukungan keberadaan akses jaringan internet yang memadai. Dengan demikian, kalau melihat dari karakteristik yang dimiliki oleh PJJ, maka kekuatan jaringan internet dan instrumen pendukung lainnya harus seperti ketersediaan berbagai fasilitas seperti Smartphone, PC, Laptop menjadi sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pelaksanaan PJJ secara maksimal. Oleh sebab itu, keterbatasan terhadap akses jaringan internet dan teknologi digital bisa menjadi hambatan yang dihadapi dalam sistem pembelajaran PJJ (Firdaus, 2020, p. 223). Maka dari itu menjadi suatu tantangan bagi lembaga pendidikan nasional termasuk lembaga pendidikan Islam terkait bagaimana lembaga harus mempersiapkan segala infrastruktur sarana dan prasarana yang menunjang bagi optimalisasi pembelajaran dalam sistem pendidikan daring.

Kedua, tantangan yang juga dihadapi bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa pandemi adalah dalam hal kemampuan lembaga mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian di bidang teknologi. Oleh sebab itu, pengelolaan lembaga pendidikan pada situasi pandemi tidak hanya mengandalkan peran ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi digital, melainkan juga kualitas sumber daya manusia dalam kemampuannya menggunakan dan mengelola teknologi (Salsabila et al., 2020, p. 197). Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam menjalankan pengelolaan lembaga pendidikan menjadi hal penting mengingat peran pengelola sebagai nahkoda dalam mengoperasionalkan lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa seiring dengan penyebaran Pandemi Covid-19, bahwa pendidikan nasional telah berubah ke arah baru, yakni dengan menggunakan sistem dalam jaringan. Sistem ini dalam prakteknya sangat bergantung kepada ketersediaan fasilitas dan pemahaman serta keahlian di bidang penguasaan berbagai produk teknologi tersebut. Karena itu

tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana lembaga harus mempersiapkan SDM yang memiliki kapasitas keahlian dalam menjalankan berbagai produk teknologi yang dimanfaatkan dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan. Tanpa itu semua, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan iklim pendidikan nasional terutama di dalam situasi pandemi dimana iklim pembelajaran mengalami perubahan sangat drastis, maka ketersediaan SDM yang menguasai pengelolaan lembaga pendidikan berbasis digital menjadi sangat penting, sehingga tidak lah berlebihan manakala eksistensi lembaga pendidikan menjadi pertaruhannya.

Ketiga, tantangan yang juga dihadapi lembaga pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19 adalah datang dari persoalan terus meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan yang sangat ketat. Sebuah lembaga pendidikan Islam harus memiliki kualitas mutu yang baik untuk menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah kompetisi persaingan yang sangat ketat sekarang dengan berbagai lembaga lainnya, baik dengan sesama lembaga pendidikan Islam maupun dengan lembaga pendidikan umum. Dengan demikian memiliki mutu yang baik merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan sebagai modal dalam memberikan daya jual kepada masyarakat. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki (Riyuzen, 2017, p. 146). Ini artinya bahwa fungsi-fungsi manajemen harus dioptimalkan dalam mendapat mutu pendidikan yang berkualitas.

Persoalan mutu pendidikan memang menjadi tantangan cukup serius bagi setiap lembaga pendidikan. dalam perspektif mikro dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Sementara dalam perspektif makro terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran terutama pola pembelajaran online, di laboratorium, dan di kancan belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, SDM pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan professional (Abdul Hadis, 2010, p. 3). Menyikapi hal tersebut maka setiap lembaga termasuk lembaga pendidikan Islam tentunya dituntut untuk menyusun berbagai strategi dan langkah-langkah signifikan dalam menghadapi persaingan antar lembaga. Hal ini pada umumnya dimulai dari fokus membenahan mutu pendidikan lembaga itu sendiri yang kemudian diharapkan akan meningkatkan kualitas daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya. Meningkatnya persaingan antara lembaga tersebut menjadi tantangan nyata bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu penyesuaian pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang sejalan dengan situasi pandemi yang dan memperhatikan berbagai keadaan perkembangan sedang berlangsung menjadi suatu hal yang sangat diperlukan sebagai bagian dari proses lembaga dalam merespon berbagai isu yang sedang terjadi. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi lebih

siap di dalam menghadapi segala tantangan yang ada dan mampu mengakses berbagai peluang bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam ke depan.

D. KESIMPULAN

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa Covid-19 dihadapkan pada sejumlah peluang dan tantangan didalamnya. Berbagai peluang tersebut di antaranya meliputi hal-hal berikut: a) perkembangan teknologi telekomunikasi dan informasi menjadi peluang bagi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik melalui pemanfaatan berbagai layanan teknologi tersebut secara maksimal; b) membangun fungsi-fungsi manajemen pengelolaan lembaga pendidikan berbasis digital telah memberikan peluang bagi lembaga untuk mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan berbasis teknologi data mengingat teknologi dewasa ini sudah sangat berkembang pesat dan telah menyediakan berbagai kebutuhan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan; c) membangun hubungan antar lembaga pendidikan melalui pemanfaatan jaringan internet. Kehadiran jaringan internet telah memberikan peluang bagaimana lembaga bisa mengembangkan akses kerjasama dengan lembaga lainnya melalui pemanfaatan sistem informasi publik yang terdapat di dalam jaringan internet; d) kemudahan dalam memasarkan layanan jasa pendidikan dan lulusan menjadi peluang tersendiri yang harus diakses secara maksimal oleh lembaga dalam menjalankan berbagai promosi melalui ketersediaan sistem yang dikembangkan oleh teknologi informasi.

Tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam di masa Pandemi Covid-19, di antaranya adalah: (1) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis jaringan internet membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai membuat lembaga pendidikan Islam harus mampu memenuhi ketersediaan berbagai fasilitas tersebut; (2) mempersiapkan SDM yang memiliki keahlian di bidang teknologi menjadi kunci utama dalam merespon perkembangan teknologi dan juga optimalisasi pengelolaan pendidikan berbasis digital seperti pembelajaran daring; (3) persaingan antar lembaga pendidikan yang terus meningkat tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam mengingat setiap lembaga pendidikan tentunya terus berkompetisi meningkatkan mutunya agar memiliki daya saing yang berkualitas.

REFERENSI

- Abdul Hadis, N. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dwiyama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 675-695.
- Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, VI(2), 220-225.

- Halwi, A. (2007). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tadrib*, III(1), 143-161.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dirasah*, 03(2), 137-154.
- Malisi, M. A. S. (2017). Tantangan Dan Peluang Di Era MEA. *Jurnal Transformatif*, 1(1), 1-15.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publisher.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Pshycology, and Acounting*, 2(1), 1-12.
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Baros Kencana CBM Sukabumi. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 863-872.
- Riyuzen. (2017). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(II), 145-164.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., & Lestari, A. P. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
- Senta Adi Prasetia, M. F. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, 9(1), 21-37.
- Soekartawi. (2003). *E-Learning Di Indonesia Dan Prosppknya Dimasa Mendatang*. Universitas Kristen Petra.
- Supriyatno, T. M. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditma.
- Syarif, A., & Mawardi, I. (2021). Learning Policy Analysis during the Covid-19 Pandemic: Between Opportunities and Challenges and Their Impact on Islamic Education. *Urecol Journal Part A: Education and Training*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.53017/ujet.20>
- Syukurman. (2018). Peluang dan Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *EduSociata Jurnal*, I(II), 43-59.
- Wahid, F. (2004). Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Media Informatika*, 2(1), 11-23.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Nasional.